



(MUDIMA)



Analysis of Factors Affecting Economic Growth in Underdeveloped Regions in Indonesia

M. Atras Teralsyah^{1*}, Arivina Ratih Yulihar Taher²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung

Corresponding Author: M. Atras Teralsyah muhammad.atras1004@students.unila.ac.id

ARTICLE INFO

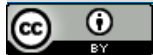
Keywords: Village Fund, PMTB, TPAK, Economic Growth

Received : 5 October

Revised : 21 October

Accepted : 24 November

©2022 Teralsyah, Taher: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Village Fund Allocation (ADD), Gross Fixed Capital Formation (PMTB) and Labor Force Participation Rate (TPAK) on Economic Growth in 62 Disadvantaged Regions in Indonesia. The research sample covers 62 Disadvantaged Regions in Indonesia according to PEPRES RI Number 63 of 2020-2024, the period from 2016 to 2020. The panel regression method uses the Fixed Effect model to investigate the influence of Village Fund Allocation (ADD), Gross Fixed Capital Formation (PMTB) and Labor Force Participation Rate (TPAK) on the Economic Growth of 62 Underdeveloped Regions in Indonesia. The results showed that the village Fund Allocation (ADD) variables and Gross Fixed Capital Formation (PMTB) respectively had a positive and significant influence on the Economic Growth of 62 Disadvantaged Regions in Indonesia, while the Labor Force Participation Rate (TPAK) variable had a positive but not significant to the Economic Growth of 62 Disadvantaged Regions in Indonesia.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tertinggal di Indonesia

M. Atras Teralsyah^{1*}, Arivina Ratih Yulihar Taher²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung

Corresponding Author: M. Atras Teralsyah muhammad.atras1004@students.unila.ac.id

ARTICLE INFO

Kata kunci: Dana Desa, PMTB, TPAK, Pertumbuhan Ekonomi.

Received : 5 October

Revised : 21 October

Accepted : 24 November

©2022 Teralsyah, Taher: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Alokasi Dana desa (ADD), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 62 Daerah Tertinggal di Indonesia. Sampel penelitian mencakup 62 Daerah Tertinggal di Indonesia menurut PEPRES RI Nomor 63 Tahun 2020-2024, Periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Metode regresi panel menggunakan *model Fixed Effect* digunakan untuk menyelidiki pengaruh Alokasi Dana desa (ADD), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi 62 Daerah Tertinggal di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel Alokasi Dana (ADD) desa dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) masing-masing mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi 62 Daerah Tertinggal di Indonesia, sedangkan variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi 62 Daerah Tertinggal di Indonesia.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2011). Selain itu pertumbuhan ekonomi juga adalah syarat untuk mencapai pembangunan manusia, karena melalui pembangunan manusia suatu daerah dapat meningkatkan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. Pembangunan tidak merata mudah di jumpai di daerah, masih banyaknya daerah tertinggal yang perlu di bangun menjadi daerah yang berkembang dan mandiri, sehingga saat ini masih banyak daerah di Indonesia berkategori tertinggal yang perlu dibangun agar dapat berkembang. Sehingga terciptanya pusat-pusat Pertumbuhan yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional (Marwan, 2014).

Menurut Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2020 Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024 yang menyatakan bahwa suatu daerah dinyatakan tidak tertinggal jika memenuhi enam kriteria, yaitu: 1). Perekonomian Masyarakat, contohnya: Pendapatan Perkapita dan Tenaga kerja, 2). Sumber Daya Manusia, contohnya: IPM, Kesehatan dan Pendidikan, 3). Sarana dan prasarana: Jalan dan Fasilitas Publik, 4. Kemampuan Keuangan Daerah, contohnya: BUMDES, 5). Aksesibilitas (Teknologi dan Informasi), 6). Karakteristik Daerah (Geografi dan demografi). Jika sebuah daerah belum berkembang dari enam aspek tersebut maka daerah tersebut masuk ke kriteria tertinggal. Berikut 62 daerah tertinggal di Indonesia menurut PEPRES RI Nomor 63 Tahun 2020-2024.

Pembangunan daerah tertinggal ini sangat penting, hal ini pun sudah tertera di RPJMN tahun 2020-2024 mengenai pembangunan daerah tertinggal dilakukan agar dapat mengurangi kesenjangan antar daerah, sehingga dapat terlaksananya pemerataan pembangunan di Indonesia dengan melalui beberapa faktor salah satunya yaitu Alokasi Dana Desa (ADD) sehingga sangat mempengaruhi dalam pembangunan daerah. Dana Desa bertujuan untuk meningkatkan pelayanan

publik di desa, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan serta memperkuat pemberdayaan masyarakat desa.

Menurut Keynes (2003) tingkat pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dengan investasi, Keynes menyarankan agar pemerintah meningkatkan pengeluaran karena memandang pemerintah sebagai agen independen yang mampu menstimulasi perekonomian melalui kerja publik. Pada masa resesi, kenaikan pengeluaran pemerintah (G) akan mendorong konsumsi (C) dan investasi (I), dan karenanya menaikkan pendapatan nasional (Y).

PMTB merupakan salah satu komponen penyusun PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), yang merepresentasikan besaran investasi. Menurut (BPS, 2022) PMTB atau dikenal pula dengan istilah investasi fisik merupakan salah satu komponen utama pendorong roda perekonomian di Indonesia.

Menurut (Adhikary, 2011) akumulasi modal membantu meningkatkan investasi, investasi menciptakan lapangan kerja melalui perluasan basis produksi, lapangan kerja tambahan menghasilkan tabungan yang lebih tinggi yang memberikan kepercayaan dalam melakukan investasi yang lebih besar, dan efek berantai ini pada akhirnya mempengaruhi pengembalian ekonomi secara positif. Eksistensi stok barang modal sebagai salah satu syarat penting bagi peningkatan produksi secara eksplisit dapat dijelaskan dalam teori pertumbuhan solow (Jhingan, 2003).

Menurut teori Adam Smith menganggao bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang dapat menentukan kemakmuran suatu daerah, Adam Smith juga melihat bahwasanya alokasi sumberdaya manusia yang efektif adalah pemula dari pertumbuhan ekonomi dan syarat mutlak bagi pertumbuhan ekonomi (Wisna Sarsi et al., 2014).

Komponen dalam meningkatkan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja, yang mana tenaga kerja sangat menentukan maju mundurnya suatu daerah. Meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang akhirnya menimbulkan pengangguran. Jumlah angkatan kerja yang terus meningkat dari tahun

ketahun diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Sehingga pada penelitian ini menggunakan Variabel Dana Desa, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dikarenakan 3 variabel Bebas tersebut secara langsung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah tertinggal, sehingga pemerataan pembangunan akan terlaksana seperti pembangunan infrastruktur, Pendidikan, tenaga kerja serta pendapatan perkapita meningkat.

METODOLOGI

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deksriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (independent variable) yaitu Dana Desa, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja serta variabel terikat (dependent variable) yakni Pertumbuhan Ekonomi 62 Daerah Tertinggal di Indonesia.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan objek 62 Daerah Tertinggal di Indonesia menurut PEPRES RI Nomor 63 Tahun 2020-2024.

Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk memberikan arah penelitian ini, berikut adalah penjelasan variabel yang menjadi pusat analisis.

1. Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tertinggal (dalam Persen)

Daerah Tertinggal adalah daerah kabupaten yang wilayah serta masyarakatnya kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional. Pembangunan Daerah Tertinggal (PDT) adalah suatu proses, upaya, dan tindakan secara terencana untuk meningkatkan kualitas masyarakat dan wilayah yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pertumbuhan ekonomi

daerah tertinggal sebagai variabel terikat yang digunakan berupa data tingkat Pertumbuhan ekonomi daerah tertinggal di 62 kabupaten tertinggal di Indonesia tahun 2016-2020.

2. Dana Desa

Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, tujuan disalurkannya dana desa adalah sebagai bentuk komitmen negara dalam melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis. Dengan adanya Dana Desa, desa dapat menciptakan pembangunan dan pemberdayaan desa menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Dana Desa Sebagai Variabel bebas, menggunakan data jumlah dana desa Kabupaten tertinggal di Indonesia Tahun 2017-2021. Data ini diperoleh dari kementerian keuangan.

3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

Estimasi nilai PMTB dapat dilakukan melalui metode langsung maupun tidak langsung. Pendekatan "langsung" adalah dengan cara menghitung pembentukan modal (harta tetap) yang dilakukan oleh berbagai sektor ekonomi produksi (produsen) secara langsung. Sedangkan pendekatan "tidak langsung" adalah dengan menghitung berdasarkan alokasi dari total penyediaan produk (barang dan jasa) yang menjadi barang modal pada berbagai sektor produksi, atau disebut juga sebagai pendekatan "arus komoditi". Penyediaan atau "supply" barang modal tersebut bisa berasal dari produk dalam negeri maupun produk luar negeri (impor). PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan aset tetap pada suatu unit produksi. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian (barang modal baru dari dalam negeri serta barang modal baru dan bekas dari luar negeri), termasuk perbaikan besar, transfer atau barter barang modal, sewa beli (*financial leasing*), serta pertumbuhan aset sumber daya hayati yang dibudidayakan. Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter barang modal pada pihak lain, serta sewa beli (*financial leasing*). Pengecualian kehilangan

yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan. Pembentukan Modal Tetap Bruto merupakan variabel bebas dengan menggunakan data Pembentukan Modal Tetap Bruto Daerah Tertinggal di Indonesia pada tahun 2017-2021, data ini diperoleh dari BPS

4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan pendidikan merupakan diantara faktor Sumber Daya Manusia yang berkontribusi dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan presentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur sepuluh tahun ke atas.

Teknik Analisis

Model ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Kemudian model tersebut ditransformasikan menjadi model persamaan regresi data panel:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{DANA DESA} + \beta_2 \text{PMTB} + \beta_3 \text{TPAK} + \epsilon_t$$

di mana:

Y_t = Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tertinggal

β₀ = Konstanta

β₁, β₂ β₃ = Koefisien Regresi

DANA DESA = Jumlah dana desa Kabupaten i pada tahun t

PMTB = Jumlah PMTB Kabupaten i pada tahun t

TPAK = Jumlah TPAK Kabupaten i pada tahun t

ε_t = Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah

Daftar Daerah tertinggal yang menjadi fokus penelitian adalah 62 daerah tertinggal di Indonesia menurut PEPRES RI Nomor 63 Tahun 2020-2024. Total daerah otonom di Indonesia sampai 2022 adalah 548 yang terdiri dari 416 Kabupaten, 98 Kota dan 34 Provinsi. Menurut Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2020 Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024 yang menyatakan bahwa suatu daerah dinyatakan tidak tertinggal jika memenuhi enam kriteria, yaitu: 1). Perekonomian Masyarakat, contohnya : Pendapatan Perkapita dan Tenaga kerja, 2). Sumber Daya Manusia, contohnya : IPM, Kesehatan dan Pendidikan, 3). Sarana dan prasarana : Jalan dan Fasilitas Publik, 4. Kemampuan Keuangan Daerah, contohnya : BUMDES, 5). Aksesibilitas (Teknologi dan Informasi), 6). Karakteristik Daerah (Geografi dan demografi). Jika sebuah daerah belum berkembang dari enam aspek tersebut maka daerah tersebut masuk ke kriteria tertinggal.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam melihat hasil uji penelitian yakni *mean*, *median*, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk melihat varians deviasi dari mean. Pada penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian yaitu PDRB, Dana Desa, PMTB dan TPAK. Analisis deskriptif ini merupakan deskripsi data statistik yang menjadi sampel dan diolah selama periode 2017 sampai 2021 dengan total observasi sebesar 310 dan diolah menggunakan aplikasi *Eviews 10*. Ringkasan statistik deskriptif dari data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	PDRB	DANA_DESA	PMTB	TPAK
Mean	2098.7	145.2952	816.2629	75.17984
Median	1527	120.745	662.075	74.14
Maximum	8044	428.17	2775.51	97.93
Minimum	121	33.86	16.54	36.65
Std. Dev.	1699.776	82.87585	602.4765	10.13244
Observations	310	310	310	310

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 10, 2022

PDRB sebagai variabel terikat pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 2098,7 dan nilai *median* sebesar 1527. Sementara nilai terbesar (*maximum*) sebesar 8044 dan nilai terkecil (*minimum*) sebesar 121. Nilai standar deviasi PDRB adalah sebesar 1699,776 (dibawah rata-rata) artinya PDRB memiliki tingkat variasi data yang rendah dan mengindikasikan tingkat penyebaran data normal.

Dana Desa pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 145,2952 dan nilai *median* sebesar 120,745. Sementara nilai terbesar (*maximum*) sebesar 428,17 dan nilai terkecil (*minimum*) sebesar 33,86. Nilai standar deviasi dana desa adalah sebesar 82,8758 (dibawah rata-rata) artinya dana desa memiliki tingkat variasi data yang rendah dan mengindikasikan tingkat penyebaran data normal.

PMTB pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 816,2629 dan nilai *median* sebesar 662,075. Sementara nilai terbesar (*maximum*) sebesar 2775,51 dan nilai terkecil (*minimum*) sebesar 16,54. Nilai standar deviasi PMTB adalah sebesar 602,4765 (dibawah rata-rata) artinya PMTB

memiliki tingkat variasi data yang rendah dan mengindikasikan tingkat penyebaran data normal.

TPAK pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 75,17984 dan nilai *median* sebesar 74,14. Sementara nilai terbesar (*maximum*) sebesar 97,93 dan nilai terkecil (*minimum*) sebesar 36,65. Nilai standar deviasi TPAK adalah sebesar 10,1324 (dibawah rata-rata) artinya TPAK memiliki tingkat variasi data yang rendah dan mengindikasikan tingkat penyebaran data normal.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat 3 model regresi dalam data panel yakni, *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Pemilihan model terbaik regresi data panel melalui tiga pengujian, yakni Uji Chow, Uji Lagrange Multiplier (LM), dan Uji Hausman. Untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) dilakukan Uji Chow, selanjutnya dilakukan uji perbandingan CEM atau Random Effect Model (REM), dan yang terakhir untuk memilih antara FEM atau REM dilakukan Uji Hausman.

Tabel 2. Uji Spesifikasi Model

Uji	Prob	Keputusan
Chow	0.0000	FEM
Lagrange Multiplier (LM)	0.0000	REM
Hausman	0.0000	FEM

Sumber: *Output EViews 10*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka model terbaik yang dipilih untuk menganalisis pengaruh Alokasi Dana desa (ADD), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Pertumbuhan

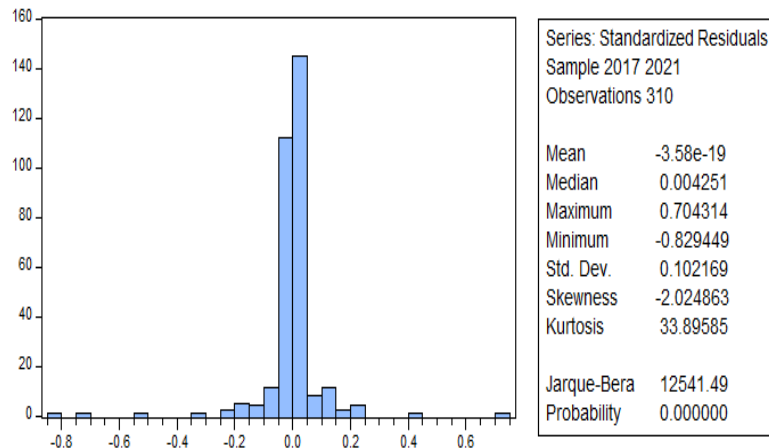
Ekonomi di 62 Daerah Tertinggal di Indonesia periode 2017-2021 adalah Fixed Effect dibandingkan dengan model Random Effect dan Common Effect.

Pengujian Asumsi Klasik

Terdapat empat uji asumsi klasik yakni: uji normalitas, deteksi multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen maupun keduanya mempunyai distribusi normal atau mutlak regresi yang baik. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data residualnya, dengan menggunakan uji Jarque Bera.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: *Output EViews 10*

Berdasarkan hasil pengujian diatas memberikan hasil *Jarque-Bera* (JB) sebesar 12541,49 dan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Hasil tersebut kurang dari nilai probabilitas 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Apabila uji normalitas memberikan hasil bahwa yang digunakan dalam penelitian ini cenderung tidak normal maka dapat digunakan asumsi *Central Limit Theorem* yaitu jika jumlah data penelitian cukup banyak ($n > 30$) maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2009).

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antar variable independen yang digunakan. Melihat kekuatan korelasi antar variable independen. Apabila korelasi antar variable independen > 0.85 maka diindikasikan terjadi multikolinieritas (Widarjono, 2018). Berikut adalah hasil deteksi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

	DANA_DESA	PMTB	TPAK
DANA_DESA	1	0.115438266	0.380138287
PMTB	1.15E-01	1	-1.08E-01
TPAK	0.380138287	0.108344885	1

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 10, 2022

Berdasarkan Tabel 3, dapat terlihat bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai korelasi lebih dari 0.85. Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu bentuk pelanggaran dari asumsi Classical Linier Regression Model yang sering muncul pada data cross-section, yang menghasilkan estimasi error term

yang bias dan irrelevant. Heteroskedastisitas dapat pula diartikan sebagai keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varians yang sama. Model yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas pada suatu model yaitu uji Glejser dengan cara nilai absolut residual regresi dengan variabel independen. Dan jika nilai probabilitas dari masing masing variabel independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan model terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

VARIABLE	T-STATISTIC	PROB.
C	1.096883	0.2738
LOG(DANA_DESA)	0.105272	0.9162
LOG(PMTB)	-1.049286	0.2951
LOG(TPAK)	-0.324638	0.7457

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 10, 2022

Dari hasil regresi di atas dapat disimpulkan bahwa model FEM yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas karena nilai dari masingmasing variabel dependen X1, X2, dan X3 lebih besar dari $\alpha = (5\%)$.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antar variabel gangguan yang satu dengan variabel gangguan lainnya (Widarjono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Durbin Watson (DW) untuk menguji masalah autokorelasi.

Pengujian autokorelasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara perubahan waktu.

Berdasarkan hasil pengujian memberikan hasil Durbin-Watson stat (DW) sebesar 1.8994. Pada hasil tersebut menandakan bahwa nilai Durbin-Watson stat (DW) berada di antara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$), maka dapat disimpulkan bahwa data ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Pengujian statistik atau uji hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan pengolahan data diperoleh estimasi regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Estimasi Regresi Data Panel Pendekatan Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.149592	0.471529	10.92105	0.0000
LOG(DANA_DESA)	0.122163	0.044964	2.716910	0.0071
LOG(PMTB)	0.244952	0.052124	4.699412	0.0000
LOG(TPAK)	0.010707	0.072777	0.147120	0.8832

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.983797	Mean dependent var	7.352622
Adjusted R-squared	0.979564	S.D. dependent var	0.802640
S.E. of regression	0.114740	Akaike info criterion	-1.308252
Sum squared resid	3.225502	Schwarz criterion	-0.524777
Log likelihood	267.7790	Hannan-Quinn criter.	-0.995052
F-statistic	232.4311	Durbin-Watson stat	1.894480
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output EViews*

Berdasarkan dari hasil uji t-statistik pada table 17, menunjukkan bahwa nilai probabilitas setiap variabel memiliki hubungan sebagai berikut:

Variabel Dana Desa memiliki nilai t-statistik sebesar 2,71691 dengan nilai probabilitas

sebesar 0.0071, nilai probabilitas Dana Desa lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.0071 < 0.05$) maka H_0 ditolak, artinya variabel Dana Desa memiliki arah hubungan t-statistik positif dan berpengaruh signifikan, terhadap PDRB di 62 daerah tertinggal di Indonesia tahun 2017– 2021.

Variabel PMTB memiliki nilai t-statistik sebesar 4,699412 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000, nilai probabilitas PMTB lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.0000 < 0.05$) maka H_0 ditolak, artinya variabel PMTB memiliki arah hubungan t-statistik positif dan berpengaruh signifikan, terhadap

PDRB di 62 daerah tertinggal di Indonesia tahun 2017– 2021.

Variabel TPAK memiliki nilai t-statistik sebesar 0.14712 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8832, nilai probabilitas TPAK lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.8832 > 0.05$) maka H_0 ditolak, artinya variabel TPAK memiliki arah hubungan t-statistik positif namun tidak berpengaruh signifikan, terhadap PDRB di 62 daerah tertinggal di Indonesia tahun 2017– 2021.

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95 persen. Kriteria pengujianya adalah apabila nilai F-hitung > F-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya

secara bersama-sama, paling tidak satu dari variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Namun apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya

secara bersama-sama, paling tidak satu dari variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji simultan yang telah dilakukan.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	Prob(F-statistic)
232.4311	0

Sumber: *Output EViews 10*

Berdasarkan hasil dari Uji F-statistik pada tabel 18 F-statistik memiliki nilai sebesar 232,4311 dan probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000000, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.000000 < 0.05$) maka H_0 ditolak, yang artinya bahwa variabel-variabel independen yaitu Dana Desa, PMTB dan TPAK secara simultan atau bersama-sama memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di 62 daerah tertinggal di Indonesia tahun 2017– 2021.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu Dana Desa, PMTB, dan TPAK menjelaskan variabel dependen yaitu PDRB.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.983797
Adjusted R-squared	0.979564

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 10, 2022

Berdasarkan hasil dari Uji Koefisien Determinasi pada tabel 19 Nilai *adjusted R-square* sebesar 0.979564 yang artinya sebesar 97,95% variabel Dana Desa, PMTB dan TPAK dapat menjelaskan variabel PDRB. Sisanya sebesar 2,05% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi PDRB di 62 daerah tertinggal di Indonesia tahun 2017– 2021.

PEMBAHASAN

Dana Desa terhadap PDRB

Dalam penelitian ini, dana desa memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PDRB di 62 daerah tertinggal di Indonesia. Artinya, apabila dana desa meningkat, maka akan terjadi terhadap PDRB begitupun sebaliknya. Hubungan positif yang dimiliki dana desa terhadap PDRB dikarenakan dalam hal ini dana desa yang bersumber dari dana APBN digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan dilaksanakannya

dana desa adalah meningkatkan pelayanan publik di desa, meringankan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antardesa, dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. Sehingga, apabila alokasi dana desa ini digunakan secara efektif maka akan mampu mendukung pembangunan desa yang selanjutnya akan meningkatkan perekonomian pada daerah tersebut. Semakin tinggi dana desa yang disediakan, semakin tinggi tingkat pembangunan desa. Peningkatan tingkat pembangunan desa dapat meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat pada daerah tersebut.

Pada hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Rinawan dan Aryani (2019) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

PMTB terhadap PDRB

Dalam penelitian ini, PMTB memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PDRB di 62 daerah tertinggal di Indonesia. Artinya, apabila PMTB meningkat, maka akan terjadi terhadap PDRB begitupun sebaliknya.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Todaro dimana terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara yaitu Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia, kemudian pertumbuhan penduduk, serta kemajuan teknologi.

Temuan ini sesuai dengan temuan penelitian Paramita dan Purbadharmaja (2015), serta Khairul Amri (2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara investasi pembentukan modal tetap bruto (PMTB) terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pembentukan modal secara langsung dapat meningkatkan produksi nasional yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

TPAK terhadap PDRB

Dalam penelitian ini, TPAK tidak berpengaruh terhadap PDRB di 62 daerah tertinggal di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.8832 > 0.05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini membuktikan bahwa jumlah penduduk usia kerja suatu daerah tidak mempunyai potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktaviany (2016) yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa TPAK tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. TPAK tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja dan merupakan salah satu faktor yang akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain faktor produksi, jumlah tenaga kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, akan tetapi

umumnya TPAK di daerah tertinggal masih tergolong rendah karena adanya ketidakseimbangan dalam penyebaran penduduk antar daerah mengakibatkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral sehingga akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi (Rozmar, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka didapatkan kesimpulan dari Analisis Alokasi Dana Desa, Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto) Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tertinggal di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kepercayaan 95% pada daerah tertinggal di Indonesia. Hubungan ini memiliki arti apabila dana desa meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi PMTB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kepercayaan 95% pada daerah tertinggal di Indonesia. Hubungan ini memiliki arti apabila Investasi PMTB meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPAK tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kepercayaan 95% pada daerah tertinggal di Indonesia.
4. Dana desa, investasi PMTB dan TPAK memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan atau secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi pada daerah tertinggal di Indonesia. Sehingga, jika terjadi perubahan pada dana desa, investasi PMTB dan TPAK disuatu daerah secara simultan, maka akan dapat mempengaruhi PDRB pada daerah tertinggal tersebut.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah
 - a) Dapat dijadikan evaluasi oleh pemerintah pusat terkait alokasi dana desa sehingga alokasi dana desa dapat berjalan dengan efektif. Evaluasi dalam hal ini bisa dilakukan seperti sosialisasi tentang peraturan pemerintah, pelatihan sumber daya manusia. Sehingga dapat mengurangi penggunaan dana di luar prioritas dan potensi penyalahgunaan dana desa. Implementasi dana desa yang efektif dan efisien akan mendukung pembangunan desa sehingga kesejahteraan akan meningkat dan kemiskinan akan berkurang.
 - b) Pemerintah diharapkan mampu menampung atau menyediakan lapangan pekerjaan yang maksimal agar penduduk usia produktif yang akan memasuki dunia kerja dapat berkontribusi dalam memajukan pertumbuhan ekonomi pada daerah tertinggal. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberi bantuan pada pendidikan dan pelatihan, agar meningkatkan kualitas kemampuannya, sehingga diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi pada daerah tertinggal.
 - c) Investasi PMTB pula diharapkan dapat selalu ditingkatkan agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pada daerah tertinggal di masa yang akan datang. Sebab, besar kecilnya investasi di masa sekarang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperbarui tahun penelitian agar lebih relevan dengan periode yang lebih panjang.
 - b) Menambah variabel-variabel bebas lain diluar variabel ini yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja agar dapat memberikan gambaran dan variabel

penelitiannya lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa Ramadhani, A., Gunarto, T., Ratih Taher Strategi Pembangunan Daerah Tertinggal Di Kabupaten Lampung Barat, (2018). Effect Of Modern Market Existence (Minimarket) On Staple Food Trader Performance In Traditional Markets (Case Study of Sub District of Seputih Surabaya, Central Lampung Regency). In *JEP* (Vol. 7). <http://jurnal.feb.unila.ac.id/>
- Ambya, A. (2020). Transformasi Alokasi Dana Desa terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Wilayah Perdesaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 16–23. <https://doi.org/10.23960/jep.v9i1.84>
- Amri, K., & Aimon, D. H. (2017). *Economac PENGARUH PEMBENTUKAN MODAL DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA*. <https://doi.org/10.24036/2017119>
- BPS (2016) *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten_Kota di Indonesia 2016-2020*. (n.d.).
- BPS (2021) *Statistik Indonesia 2021*. (n.d.).
- D., Kota, K. /, Selatan, K., Ripandi, A., Studi, P., Ekonomi, I., & Pembangunan, S. (2018). Pengaruh IPM, Dana Desa dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi The Influence of HDI, Village Fund, and Infrastructure to Economic Growth in 13 Districts/Cities in South Kalimantan. In *JIEP : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* (Vol. 1, Issue 1).
- Eropa, P., Ekonomi, R., & Stirböck, C. (n.d.). *Analisis Ekonometrika Pembentukan Modal*

- Tetap Bruto Sektoral Spesialisasi Relatif Wilayah UE.*
- Hamzah, L. M., & Agustin, E. (2020). Percepatan Pembangunan Ekonomi Daerah Tertinggal (Kabupaten Pesisir Barat). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(3), 165–175.
- Hendri, Z. (n.d.). *Peranan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa*. <https://humas.bengkaliskab.go.id/web/detailberita/7300/2017/08/29/14-kades-tersangkut->
- Hulu, Y., Hamdani, R., Muhammad, H., & Nasution, A. (n.d.). *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiiis>
- Hussin, F., & Saidin, N. (2012). Economic Growth in ASEAN-4 Countries: A Panel Data Analysis. *International Journal of Economics and Finance*, 4(9). <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n9p119>
- Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl Hamka Air Tawar Padang, J. (n.d.). *Pengaruh Teknologi dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia Cici Lucya, Ali anis*.
- iriyena, paulus, Naukoko, A., & Siwu Dj, F. H. (n.d.). *Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kaiman2007-2017*.
- Murialti, N. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera Dengan Regresi Data Panel Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 252–260. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2344>
- Nur Lestari, D., Rita Indrawati, L., Jalunggono, G., & Ekonomi, F. (n.d.). *EKONOMI INDONESIA ANALYSIS OF THE EFFECT OF INFLATION, GROSS FIXED CAPITAL FORMATION AND GOVERNMENT CONSUMPTION EXPENDITURES ON INDONESIA'S ECONOMIC GROWTH 1*.
- Paramita, A. I. D., & Purbadharmaja, I. P. (2015). Pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(10), 44574.
- Rimawan, M., & Aryani, F. (n.d.). PENGARUH ALOKASI DANA DESA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA SERTA KEMISKINAN DI KABUPATEN BIMA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3).
- Rozmar, E. M., Junaidi, J., & Bhakti, A. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Rasio Beban Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 6(2), 97-106.
- Salma, Z. (n.d.). *Linkage Between Gross*.
- Samsir, A., Hakim, A., & Fauziah, N. (n.d.). *Dampak Transfer Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Indonesia*.

- Sarsi Tri Sukirno Putro Lapeti Sari, W. (2014). Pengaruh tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau The influence of wage rate and economic growth to the labor force participation rate in Riau Province. In *JOM FEKON* (Vol. 1, Issue 2).
- Sein, M.T, 2009. "Sumber Daya Manusia Konsep yang Berubah Sepanjang Sejarah", Prisma Voll 11, Jakarta.
- Subroto Peneliti Madya pada Pusat Penelitian Kebijakan, G., Kemdikbud Pascasarjana Ekonomi, B., & Nasional Jakarta, U. (2014). Hubungan Pendidikan dan Ekonomi: Perspektif Teori dan Empiris EDUCATION AND ECONOMICS: Perspectives of Theoretical and Empirical. In *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 20, Issue 3).
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. In *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* (Vol. 3, Issue 1).
- Sukirno, Sadono. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, tulus T.H, *Perekonomian Indonesia Kajian Teoris Dan Analisis Empiris*, Jakarta: Galia Indonesia, 2011.
- Todaro, Michael P, Sthephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Perbendaharaan, J., Negara Dan Kebijakan Publik, K., Andri Prasetyo Politeknik Keuangan Negara STAN, T., & Keuangan Negara STAN, P. (n.d.). *Indonesian Treasury Review Analisis Pengaruh Dana Desa dan Indeks Pembangunan Manusia Per Kabupaten Terhadap Produk Somestik Regional Bruto di Indonesia dengan Pembagian Wilayah Sebagai Variabel Kontrol*, Agung Dinarjito.
- Program Bantuan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Kabupaten, D., Pramana Putra, E., & Lis Purnamadewi, Y. (2015). T A T A L O K A The effect Of Social Aid To Economic Growth And Poverty On Underdeveloped Areas in Indonesia. In *AGUSTUS* (Vol. 17).
- Purwandari, T., & Hidayat, Y. (2017). *Pemodelan Ketertinggalan Daerah di Indonesia Menggunakan Analisis Diskriminan* <http://kemendesa.go.id/hal/300027/183-kab-daerah-tertinggal>
- Rachmah Wahidah, N., Anggraini, K., Unik Desthiani, dan, & Prodi Sekretaris D-III Universitas Pamulang, D. (2022). Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal Dalam Upaya Percepatan Ekonomi Pedesaan di Baduy Banten. *Jurnal Sekretari* |, 9(1).
- Rimawan, M., & Aryani, F. (n.d.). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia serta Kemiskinan di Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3).
- Ritonga, A., Handra, H., & Andrianus, F. (2021). Pengaruh dana desa

terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Sumatera Barat. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 16(2), 277. <https://doi.org/10.20961/region.v16i2.32968>

Rusydi, O. H. M. (2012). Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kabupaten Takalar. *JEB Jurnal Ekonomi Balance*, 8.